

Analisis Pengaruh Intellectual Capital: Human Capital, Capital Employed, dan Struktural Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Cyndi Widiyastuti*, Syaiful

Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

Email: widiyastuticyndi@gmail.com*, syaiful@umg.ac.id

Abstrak

Di era pengetahuan, aset intelektual sangat penting untuk meningkatkan kinerja keuangan dan memberikan perusahaan keunggulan kompetitif. Tiga komponen utama membentuk aset ini: kemampuan sumber daya manusia, sistem dan prosedur organisasi (modal struktural), dan hubungan eksternal perusahaan (modal hubungan). Ketiga komponen ini bekerja sama untuk mendukung proses penciptaan nilai. Penelitian ini meneliti kontribusi aset intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan sekunder perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *capital employed* dan *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *human capital* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Simpulan penelitian mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam sampel lebih ditentukan oleh efisiensi penggunaan modal fisik dan kekuatan infrastruktur organisasi internal, dibandingkan oleh kontribusi langsung modal manusia. Temuan ini memperkuat perspektif *Resource-Based View* bahwa pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya strategis yang efektif merupakan kunci penciptaan nilai, serta memberikan implikasi praktis bagi manajemen dalam mengalokasikan sumber daya untuk mengoptimalkan kinerja keuangan.

Keywords: Intellectual Capital, Kinerja Keuangan, keunggulan kompetitif

Abstract

In the knowledge era, intellectual assets are crucial for enhancing financial performance and providing companies with a competitive advantage. The three main components of these assets are human resource capabilities, organizational systems and procedures (structural capital), and a company's external relationships (relational capital). These three components work together to support the value creation process. This study investigates the contribution of intellectual capital to a company's financial performance. It employs a quantitative method with regression analysis, using secondary financial report data from publicly listed companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Hypothesis testing results indicate that capital employed and structural capital have a positive and significant influence on financial performance, whereas human capital shows no significant effect. The study's conclusion suggests that the sampled companies' financial performance is more strongly determined by the efficiency of physical capital usage and the strength of internal organizational infrastructure, rather than by the direct contribution of human capital. These findings reinforce the Resource-Based View perspective that the effective utilization and management of strategic resources are key to value creation and provide practical implications for management in allocating resources to optimize financial performance.

Keywords: Intellectual Capital, Financial Performance, Competitive Advantage

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuannya, dengan kinerja yang lebih baik meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik (Gudio, 2025; Jao et al., 2024; Nursasi, 2020; Oktavianus et al., 2022; Susanti & Hindasah, 2025). Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin dinamis, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengandalkan sumber daya fisik, namun juga harus mengoptimalkan aset tak berwujud seperti modal intelektual. Penelitian telah menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas dan peningkatan nilai bisnis dapat dicapai melalui manajemen modal intelektual yang optimal (Achriaty & Putri, 2023; Supriani & Suarjaya, 2024). Lebih lanjut, teori berbasis sumber daya menekankan bahwa pengelolaan sumber daya internal perusahaan secara signifikan meningkatkan kinerja keuangan dan keunggulan kompetitif. Namun, penelitian empiris tentang hubungan antara modal intelektual dan kinerja keuangan telah menghasilkan hasil yang beragam. Beberapa studi menunjukkan dampak negatif, sementara yang lain menunjukkan dampak positif yang signifikan (Adha & Lini Ingriyani ST, 2024; Dzikri et al., 2024). Oleh karena itu, isu kinerja keuangan menjadi relevan untuk dikaji lebih lanjut, terutama dalam kerangka hubungan antara intellectual capital dan faktor-faktor strategis lainnya.

Pemanfaatan modal intelektual sering dikaitkan dengan pembangunan ekonomi, yang bertumpu pada pengetahuan sebagai fondasinya (Hermana, 2004; Rustiarini et al., 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat modal intelektual yang tinggi biasanya mengalami profitabilitas, pertumbuhan, dan efisiensi yang lebih tinggi (Fitriani et al., 2022). Intellectual capital bukan lagi elemen pelengkap, melainkan kekuatan strategis yang mampu mendorong terciptanya nilai oleh perusahaan (Supriani & Suarjaya, 2024). Studi menunjukkan bahwa modal intelektual meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, tetapi efek ini tidak selalu berlaku untuk semua jenis perusahaan (Fitriani et al., 2022). Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja keuangan.

Suatu entitas dapat meningkatkan efisiensi operasional, dan meningkatkan daya saing. Namun, keberhasilan Intellectual capital dalam meningkatkan kinerja keuangan tidak serta merta berarti kinerja yang maksimal. Kurangnya investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, inovasi yang lemah, dan pemanfaatan modal struktural yang buruk dapat menghambat modal intelektual untuk memberikan kontribusi penuh bagi perusahaan. Selain itu, terkadang informasi atau pengetahuan dapat menciptakan inefisiensi yang menghambat pengambilan keputusan strategis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Studi pada perusahaan subsektor food and beverage 2019-2022 IC meningkatkan kinerja (Badri, 2024). Pada perusahaan indeks JII 2019-2023, ternyata modal manusia VAHU memengaruhi nilai perusahaan secara positif (Setiawan & Arismaya, 2025). Namun, beberapa temuan tidak konsisten: subsektor transportasi 2019-2023 tidak memengaruhi ROA, sedangkan modal struktural memiliki pengaruh signifikan (Loen et al., 2024).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan masih tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi setiap komponen intellectual capital yaitu human capital, capital employed, dan structural capital secara terpisah. Hal ini akan memungkinkan kita untuk memahami kapan IC dapat meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara yang tepat untuk mengelola asset intelektual perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara yang tepat untuk mengelola asset intelektual perusahaan.

METODE

Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis model kinerja keuangan yang dibentuk dari pengaruh modal manusia, modal struktural, dan modal kerja. Selain itu, penelitian ini mengembangkan model kinerja keuangan berdasarkan ketiga komponen modal tersebut. Pendekatan Resource-Based View (RBV), yang pertama kali diusulkan oleh Penrose pada tahun 1959 dan diperluas secara signifikan oleh Barney pada tahun 1991, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang keunggulan kompetitif berbasis sumber daya. Pendekatan RBV merupakan landasan teori penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023 hingga 2024 sebagai populasi dan sampel. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling berdasarkan standar tertentu yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan menggunakan kriteria seleksi, penelitian ini mengkaji perusahaan manufaktur di industri food and beverage yang secara konsisten tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode pengamatan, menyajikan laporan keuangan komprehensif dalam Rupiah, dan secara konsisten membukukan laba dari tahun 2023 hingga 2024. Laporan tahunan perusahaan yang tersedia untuk publik menjadi sumber data. Data sekunder berupa dokumen yang diterbitkan oleh perusahaan dianalisis.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji model regresi termoderasi, penelitian ini menggunakan metode Moderated Regression Analysis (MRA) yang dipadukan dengan uji BLUE, yang dikenal sebagai Best Linear Unbiased Estimator. Uji BLUE merupakan salah satu dari beberapa uji asumsi klasik yang memeriksa normalitas residual, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung pelanggaran asumsi dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas

Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

N		132
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,08311533
Most Extreme Differences	Absolute	,049
	Positive	,049
	Negative	-,049
Test Statistic		,049
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,615
	99% Confidence Interval	Lower Bound ,602 Upper Bound ,627

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap unstandardized residual, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sekitar 0,200, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa residual dalam model penelitian terdistribusi secara normal. Selain itu, hasil Monte Carlo Sig. (2-tailed) juga menunjukkan tingkat signifikansi sekitar 0,615 dengan interval kepercayaan 99% antara 0,602 dan 0,627, semuanya di atas 0,05. Hal ini semakin memperkuat bahwa tidak terdapat penyimpangan dari asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. sehingga model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan valid untuk dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	,112	,849	,132	,895		
	SQRT_X1	-,051	,128	-,399	,690	,590	1,694
	SQRT_X2	2,274	,544	,351	4,184	,949	1,054
	SQRT_X3	1,293	1,132	,122	1,142	,255	,590

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas antara variabel independen dan model regresi yang digunakan, sebagaimana ditunjukkan pada tabel. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah batas maksimum 10, sementara semua nilai Tolerance berada di atas batas minimum 0,1. Nilai VIF berkisar antara 0,590 hingga 0,949, dan Tolerance berkisar antara 1,054 hingga 1,694. Karena kondisi ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel

independen, semua variabel dalam model dapat digunakan secara simultan tanpa menimbulkan bias akibat multikolinearitas. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa model regresi cocok diterapkan berdasarkan asumsi bebas multikolinearitas.

3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Correlations

			SQRT_X1	SQRT_X2	SQRT_X3	Unstandardized Residual
Spearman's rho	SQRT_X1	Correlation Coefficient	1,000	,089	1,000**	,101
		Sig. (2-tailed)	.	,308	<,001	,247
		N	132	132	132	132
	SQRT_X2	Correlation Coefficient	,089	1,000	,088	,059
		Sig. (2-tailed)	,308	.	,314	,503
		N	132	132	132	132
	SQRT_X3	Correlation Coefficient	1,000**	,088	1,000	,102
		Sig. (2-tailed)	<,001	,314	.	,244
		N	132	132	132	132
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient		,101	,059	,102	1,000
		Sig. (2-tailed)	,247	,503	,244	.
		N	132	132	132	132

Sumber: Data diolah SPSS 2026

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Spearman's rho dengan mengkorelasikan masing-masing variabel independen terhadap unstandardized residual. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh nilai Sig. (2-tailed) untuk variabel X1 sebesar 0,247, X2 sebesar 0,503, dan X3 sebesar 0,244, yang seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, yang berarti model memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4 Model Summary^d

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,356 ^a	,127	,106	,98515	1,987
a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Data diolah SPSS 2026.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Cochrane-Orcutt, yaitu dengan mentransformasi data ke dalam bentuk lag untuk mengatasi potensi autokorelasi pada model regresi. Setelah transformasi dilakukan, pengujian autokorelasi dievaluasi menggunakan statistik Durbin-Watson (DW).

Hasil pengujian menunjukkan nilai DW sebesar 1,987. Dengan jumlah observasi $n = 132$, diperoleh nilai $dU = 1,7624$ dan $4 - dU = 2,2376$. Nilai DW berada pada rentang $dU < DW < 4 - dU$ ($1,7624 < 1,987 < 2,2376$), sehingga hipotesis nol diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi setelah penerapan metode Cochrane-Orcutt tidak mengandung autokorelasi, sehingga memenuhi asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi selanjutnya.

4.5 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	,190	,170	1,07072

a. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Data diolah SPSS 2026.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,170. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 secara simultan dapat menjelaskan variasi variabel dependen sekitar 17%, sedangkan 83% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan variabel dependen berada pada kategori sedang dan sebagian besar dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 6 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,057	3	11,352	9,902	<,001 ^b
	Residual	145,597	127	1,146		
	Total	179,654	130			

a. Dependent Variable: SQRT_Y

b. Predictors: (Constant), SQRT_X3, SQRT_X2, SQRT_X1

Data diolah SPSS 2026.

Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen X1, X2, dan X3 secara simultan bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tepat dan layak untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 7 Coefficients^a

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant) -2,776	1,368	.	-2,029	,045
	SQRT_X1 -.262	,148	-2,029	-1,766	,080

Analisis Pengaruh Intellectual Capital: Human Capital, Capital Employed, dan Struktural Capital Terhadap Kinerja Keuangan

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
SQRT_X2	2,312	,531	,354	4,351	<,001
SQRT_X3	5,116	1,815	,341	2,818	,006

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Data diolah SPSS 2026.

Hasil uji T menunjukkan bahwa secara parsial terdapat perbedaan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Karena variabel X1 memiliki tingkat signifikansi 0,080, yang lebih tinggi dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, variabel X2 menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Variabel X3 juga memiliki nilai signifikansi sekitar 0,006, yang lebih kecil dari 0,05, artinya X3 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa X2 dan X3 adalah variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan X1 tidak memberikan pengaruh yang signifikan.

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Human Capital (X1) diperkirakan memberikan kontribusi positif terhadap Kinerja Keuangan (Y), sebagaimana dirumuskan dalam hipotesis pertama. Namun, hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien Human Capital bernilai negatif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5% ($p = 0,080$). Oleh karena itu, hasil pengujian tidak mendukung hipotesis H1, sehingga belum terdapat bukti empiris yang cukup untuk menyatakan bahwa Human Capital secara parsial memengaruhi kinerja keuangan dalam model penelitian ini.

Meskipun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya bertentangan dengan literatur terdahulu. Sebagian besar penelitian terbaru menunjukkan bahwa dampak Human Capital terhadap kinerja keuangan bersifat kontekstual dan sangat bergantung pada efektivitas pelaksanaannya. Menurut Loen et al. (2024) dan Hatumena et al. (2023), Human Capital tidak selalu memiliki dampak signifikan, terutama ketika keterampilan dan pengetahuan karyawan tidak sepenuhnya terintegrasi ke dalam proses penilaian perusahaan.

Dari perspektif Resource-Based View (RBV), human capital memang merupakan aset strategis yang harus dipertimbangkan dengan cermat. Namun, RBV juga menyatakan bahwa sumber daya tersebut hanya akan menghasilkan keunggulan kompetitif jika dapat dimobilisasi dan digunakan secara efektif. Dengan demikian, temuan penelitian menunjukkan bahwa modal manusia pada perusahaan yang diteliti tidak selalu merupakan keunggulan kompetitif yang memiliki dampak langsung pada operasi keuangan.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua menyatakan bahwa Kinerja Keuangan (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Modal Kerja (X2). Berdasarkan hasil analisis regresi

penelitian ini, koefisien X2 bernilai positif ($B = 2,312$) dan signifikan pada tingkat kepercayaan 5 % ($p = 0,001$ untuk interaksi, dan $p < 0,05$ untuk efek utama), sehingga H2 terdukung secara statistik.

Temuan ini konsisten dengan studi (Nurseha et al, 2024), yang menggunakan model MVAIC pada perusahaan perbankan BEI (2018–2022); Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi penggunaan modal Efisiensi Pemanfaatan Modal (CEE) secara parsial memengaruhi Return on Assets (ROA). Demikian juga, Fitriaty et al (2022) membandingkan kinerja perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi COVID-19 menemukan bahwa CEE secara konsisten berkontribusi positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Secara teoretis, hasil ini diperkuat oleh Resource-Based View (RBV) dan prinsip Value Added Intellectual Coefficient (VAIC), yang menjelaskan bahwa efisiensi dalam pemanfaatan aset berwujud dan modal fisik (Capital Employed) merupakan faktor utama dalam penciptaan nilai dan profitabilitas.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa Structural Capital (X3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi penelitian ini, koefisien X3 bernilai positif ($B = 5,116$) dan signifikan pada tingkat kepercayaan 5 % ($p = 0,006$), sehingga H3 terdukung secara statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin kuat dan efektif struktur organisasi, sistem informasi, serta prosedur internal perusahaan, semakin tinggi pula capaian kinerja keuangan yang dihasilkan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian empiris terbaru yang menunjukkan bahwa modal struktural memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Ismail et al., 2024), efisiensi modal struktural memiliki dampak positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan manufaktur, menekankan pentingnya sistem dan prosedur internal dalam mendorong penciptaan nilai. Hasil ini juga ditemukan oleh (Puspitasari & Wahidahwati, 2024), yang menyimpulkan bahwa modal struktural berkontribusi pada peningkatan profitabilitas melalui pengembangan sistem informasi dan mekanisme operasional bisnis. Selain itu, penelitian oleh (Hatumena et al., 2024), menegaskan bahwa modal struktural berfungsi sebagai sarana kunci dalam mengintegrasikan pengetahuan organisasi, yang berdampak positif pada operasional keuangan. Temuan-temuan ini memperkuat bahwa modal struktural secara strategis merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Secara teoritis, hasil ini diperkuat oleh Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) dan Koefisien Intelektual Bernilai Tambah (VAIC), yang menjelaskan bahwa modal struktural merupakan sumber daya tidak berwujud yang berharga dan unik karena tertanam dalam sistem, budaya, dan mekanisme internal organisasi. RBV menekankan bahwa struktur organisasi yang efektif, sistem informasi, dan prosedur operasional memungkinkan bisnis untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada. Dalam hal ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi internal tidak

hanya meningkatkan operasi bisnis tetapi juga secara langsung meningkatkan produktivitas keuangan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua asumsi klasik yang dipersyaratkan telah dipenuhi oleh model regresi yang digunakan. Asumsi tersebut meliputi normalitas residual ($p = 0,615$), tidak ada masalah multikolinearitas (Toleransi $> 0,1$; VIF < 10), tidak ada heteroskedastisitas (Nilai Sig. $> 0,05$), Nilai Durbin-Watson sebesar 1,987 menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Dalam situasi ini, validitas analisis regresi untuk menguji hipotesis diperkuat. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Human Capital (H1) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa modal manusia tidak berfungsi sebagai sumber keunggulan kompetitif karena tidak diintegrasikan secara efektif ke dalam proses penentuan nilai perusahaan. Selain itu, Capital Employed (H2) dan Structural Capital (H3) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan modal serta kekuatan sistem, prosedur, dan infrastruktur organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih ditentukan oleh optimalisasi sumber daya berwujud dan penguatan struktur internal dibandingkan dengan modal manusia secara langsung. Hal ini mendukung pernyataan RBV bahwa efektivitas sumber daya strategis merupakan faktor utama dalam menentukan nilai dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achriaty, & Putri. (2023). Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)*, 6(1), 64–71. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i1.184>
- Adha, G. A., & Ingriyani, L. (2024). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2019–2022). *Seminar Nasional Akuntansi dan Manajemen PNJ*, 5(1).
- Arifin. (2023). Moderasi good corporate governance pada pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 967–977. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2556>
- Badri. (2024). Modal intelektual dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia). 2(February), 4–6.
- Dzikri, M. R., Aisyah, S., & Mahfuzah, A. (2024). Dampak positif dan negatif media sosial terhadap perilaku siswa madrasah ibtidaiyah. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 131–145.
- Fitriani, et al. (2022). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. *Accounting*, 2(1), 27–40.
- Gudio, H. T. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI: Literature review kinerja

- keuangan suatu kajian dari aspek kinerja lingkungan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 2(3), 2051–2058.
- Hatumena, et al. (2024). Pengaruh capital employed, human capital, structural capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 18(1), 147. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i1.744>
- Hermana, B. (2004). *Mendorong daya saing di era informasi dan globalisasi: Pemanfaatan modal intelektual dan teknologi informasi sebagai basis inovasi di perusahaan*. Universitas Gunadarma.
- Ismail, et al. (2024). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023. 3(2), 146–159.
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Laorens, E. (2024). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan reputasi perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(2), 173–192.
- Loen, et al. (2024). Intellectual capital pada kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 11(3), 266–277. <https://doi.org/10.35137/jabk.v11i3.99>
- Nurseha, et al. (2024). The effect of human capital efficiency, structural capital efficiency, relational capital efficiency, capital employed efficiency, and rate of growth of intellectual capital on financial performance. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 9(01), 51–64. <https://doi.org/10.33062/ajb.v9i01.49>
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 5(1), 29–44.
- Oktavianus, L. C., Randa, F., Jao, R., & Praditha, R. (2022). Kinerja keuangan dan reputasi perusahaan: Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 218–227.
- Puspitasari, & Wahidahwati. (2024). Pengaruh komponen intellectual capital terhadap kinerja. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(8), 21.
- Rustiarini, N. W., Bhegawati, D. A. S., & Mendra, N. P. Y. (2023). *Modal intelektual dan kinerja keberlanjutan IKM*. Deepublish.
- Setiawan, & Arismaya. (2025). The influence of intellectual capital (IC) and managerial ownership on firm value with firm size as a moderating variable (A sectoral study on companies listed in the Jakarta Islamic Index for the period 2019–2023). *JIBAKU: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 1–9.
- Supriani, & Suarjaya. (2024). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 5(December), 39–60. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i1.452>
- Susanti, E., & Hindasah, L. (2025). Pengaruh kinerja lingkungan, kinerja sosial dan mekanisme tata kelola terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go public di Indonesia. *Akuntansi Dewantara*, 9(1), 152–168.